Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 9 No 12 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

IDENTIFIKASI KESULITAN GURU DALAM PENILAIAN PROFIL PELAJARAN PANCASILA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 3 KOTA SERANG

Anna Ginawati Nurlaila[1], Assyifa Fatimatu Azahro[2], Rais Hidayatullah[3], Saefudin Zuhri[4], Wahyu Hidayat[5]

Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Jl. Syech Nawawi Al Bantani Kp. Andamu'i, Kel. Sukawana, Kec. Curug, Kota Serang, Banten. Tel. (0261-86xxxxx).
*E-mail: nurlailaanna10@gmail.com[1], assyifafatimatuazahro@gmail.com[2]
raishidayatullah80@gmail.com [3], saefudin.zuhri@uinbanten.ac.id[4] ,
wahyu.hidayat@uinbanten.ac.id[5]

Abstrak

P5 kurikulum Merdeka adalah sistem pembelajaran yang bertujuan untuk mengamati dan menyelesaikan permasalahan sekitar melalui lima aspek utama. Yaitu: potensi diri, pemberdayaan diri, penimgkatan diri, pemahaman diri, dan peran sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Kota Serang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi. Siswa/i kurang memahami konsep kurikulum merdeka mungkin dari segi sikap siswa sulit mempraktikkan Projek P5. Faktor yang menghambat pelaksanaan penilaian P5 yaitu dari segi waktu dan sumber dayanya. Banyak siswa yang kesulitan dalam mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam proyek mereka. Selain itu, kurangnya literasi dan minat baca siswa juga menjadi kendala dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan. Faktor-faktor lain yang menghambat pelaksanaan penilaian P5 adalah keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, dan kurangnya acuan yang spesifik.

Kata kunci: Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam

Abstract

P5 Merdeka curriculum is a learning system that aims to observe and solve surrounding problems through five main aspects. Namely: self-potential, self-empowerment, self-improvement, self-understanding, and social roles. This research aims to describe the difficulties of the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students in Islamic Religious Education subjects at SMPN 3 Serang City. This research uses a

Article History
Received: Desember 2024
Reviewed: Desember 2024
Published: Desember 2024
Plagirism Checker No 234
Prefix DOI: Prefix DOI: 10.8734/CAUSA.v1i2.365
Copyright: Author
Publish by: SINDORO

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 9 No 12 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

qualitative descriptive method with a phenomenological study approach. Students do not understand the concept of an independent curriculum, perhaps in terms of students' attitudes it is difficult to practice Project P5. Factors that hinder the implementation of the P5 assessment are in terms of time and resources. Many students have difficulty practicing Pancasila values in their projects. Apart from that, students' lack of literacy and interest in reading also becomes an obstacle in understanding the concepts being taught. Other factors that hinder the implementation of P5 assessments are limited time, differences in student abilities, and lack of specific references.

Keywords: *Project for Strengthening Pancasila Student Profiles, Independent Curriculum, Islamic Religious Education*

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan landasan penting dalam sistem pendidikan, yang berfungsi sebagai panduan dalam perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan**.** Kurikulum adalah seperangkat atau suatu sistem rencana dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang dapat dipedomani dalam aktivitas belajar mengajar. Kurikulum merupakan bagian yang sangat penting dalam pendidikan. Sifat kurikululum adalah dinamis, kurikulum selalu mengalami. perubahan sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, tingkat kecerdasan peserta didik, kultur, sistem nilai, serta kebutuhan masyarakat. Kurikulum pendidikan di Indonesia selalu berubah dan berkembang sesuai zaman. [1]Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2023 mendefinisikan kurikulum sebagai seperangkat rencana yang mengatur tujuan, isi, bahan pelajaran, serta metode yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. [2]

Mengembangkan kurikulum tidak semudah yang dibayangkan. Kurikulum berfungsi sebagai alat atau pedoman yang membimbing peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dengan harapan dan cita-cita masyarakat. Oleh karena itu, dalam merancang kurikulum perlu memperhatikan sistem nilai yang berlaku dan mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di masyarakat. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana muatannya akan lebih optimal sehingga siswa mempunyai waktu yang cukup untuk memperdalam konsep dan memperkuat kompetensi. Kurikulum merdeka secara sah diterapkan dibeberapa sekolah baik yang dibawah naungan Kemendikbud maupun Kemenag. Penerapan kurikulum merdeka saat ini sifatnya masih opsional dalam arti tidak diterapkan secara serentak diseluruh Indonesia. Saat ini hanya sekolah yang merasa mampu dan siap yang dapat menerapkan kurikulum mandiri yang ada saat ini, dan penerapannya tidak serta merta dilaksanakan di semua tingkatan kelas, seperti

[1] Yulia Rahayu, 'Problematika Kurikulum Di Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8.1 (2023), 3176–77.
[2] Asep Hernawan Herry and Dewi Andriyani, 'Hakikat Kurikulum Dan Pembelajaran', *Modul Pembelajaran*, 2014, 6 <http://repository.ut.ac.id/4618/2/PEKI4303-M1.pdf>.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 9 No 12 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

yang telah disampaikan di awal, sistem penerapannya dilakukan secara bertahap. [3]

P5 kurikulum Merdeka adalah sistem pembelajaran yang bertujuan untuk mengamati dan menyelesaikan permasalahan sekitar melalui lima aspek utama. Yaitu: potensi diri, pemberdayaan diri, penimgkatan diri, pemahaman diri, dan peran sosial. Berdasarkan kemendikbudristek No. 56/M/2022, P5 ini adalah kegiatan kurikuler bebasis proyek yang dirancang untuk menguatkan Upaya pencapaian kompetensi. Juga sebagai Upaya mewujudkan karakter sesuai denagn profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan standar kompetensilulusan. Dalam hal ini peningkatan serta penuntasn penyelenggaraan pembelajaran nasional, yang sesuai dengan ilmu pengetahuan, perkembangan teknologi, berlaku untuk setiap warga negara dapat mewujudkan Pembangunan nasional yang terdapat di bidang pembelajaran. Dalam profil pelajar Pancasila yang terdapat dalam permendikbud nomor 22 tahun 2020 bahwa kurikulum Merdeka memuat P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang meliputi enam indicator yaitu: Beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia, Berkebhinekaan global, Bergotong royong. Menurut Zuhairini pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah memiliki dasar yang dapat ditinjau dari berbagai segi: [4]

a. Dasar Yuridis yaitu dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundanganundangan yang secara tidak langsung menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal.
b. Segi Religius yaitu dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah printah Allah dan merupakan perwujudan ibadah kepada Allah.
c. Aspek Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam kehidupan siswa baik sebagai individu maupun masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat ketentraman dan ketenangan, untuk itu dibutuhkan pegangan hidup yang disebut agama.

Dalam konteks implementasi P5, penilaian menjadi semakin kompleks, terutama bagi guru PAI. Penelitian ini akan menggali lebih dalam mengenai kendala yang dihadapi guru PAI dalam menilai proyek-proyek P5. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meniliti terkait "Identifikasi Kesulitan Guru Dalam Penilaian Profil Pelajaran Pancasila Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 3 Kota Serang". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan problematika implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Kota Serang. Fokus penelitian meliputi kesulitan guru PAI dalam penilaian P5, Faktor penghambat, solusi dalam menyelesaikan kesulitan guru PAI dalam penilaian P5. Dengan memahami masalah-masalah ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif untuk mengatasi kesulitan guru PAI dalam penliaian P5 pada mata pelajaran PAI.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan *(field research),* menggunakan metode deskriptif

[3] Fitri Amelia Amelia and Asnil Aida Ritonga, 'Problematika Guru PAI Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Di SMP Pahlawan Nasional Medan', *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 14.2 (2024), 242 <https://doi.org/10.22373/jm.v14i2.23437>.
[4] Reo Tommi Pratama and others, 'Praktek Pembuatan Konsep P5 Dalam Kurikulum PAI', *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 2.2 (2024), 206.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 9 No 12 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi (Sugiyono, 2017). Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember Tanggal 05 2024 di SMPN 3 Kota Serang. Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yakni primer dan sekunder. Sumber data primer adalah informan penelitian yang terdiri dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sumber data sekunder adalah sumber-sumber dari buku dan jurnal. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Teknik keabsahan data dengan triangulasi yakni triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menghadapi perubahan kurikulum yang signifikan seperti Kurikulum Merdeka, banyak tantangan muncul di berbagai aspek untuk mengatasi kesulitan guru PAI dalam penilaian P5. Penelitian ini bertujuan untuk mengdeskripsikan problematika yang dihadapi guru dalam aspek kesulitan guru PAI dalam penilaian P5, Faktor penghambat, Solusi dalam menyelesaikan kesulitan guru PAI dalam penilaian P5, serta tantangan terbesar yang dihadapi pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kesulitan Guru PAI

Adapun kesulitan guru PAI dalam penilaian P5 yaitu kesulitan guru PAI dalam membuat modul ajar yang pertama terdapat pada penyesuaian bahan ajar yang ada di kelas yang kedua pada capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran dimana guru harus menyesuaikan dengan kemampuan siswa karena disusun perdase sesuai dengan perkembangan peserta didik dan terkadang alur tujuan pembelajaran (ATP) tidak saling berhubungan dengan capaian pembelajarannya (CP). Akan tetapi dengan memperbanyak pelatihan tentang konsep kurikulum merdeka maka sekiranya dapat mengatasi kesulitan dan membantu guru dalam membuat modul ajar. Kesulitan guru PAI dalam penggunaan teknologi terletak pada penggunaan aplikasi sebagai pemanfaatan untuk membuat media pembelajaran seperti halnya penggunaan aplikasi canva yang sudah memudahkan guru dalam menggunakannya karena sudah banyak fitur yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran hanya saja, guru kurang memahami dalam proses penggunaannya seperti yang diketahui sebelumnya bahwa dalam kurikulum merdeka media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran karena akan mempermudah siswa menguasai materi pelajaran dengan tujuan menimbulkan minat, motivasi dan membuat pembelajaran menjadi bermakna. Oleh karena itu masalah ini dapat diatasi oleh guru PAI dengan memperbanyak latihan penggunaan dan pemanfaatan aplikasi dalam membuat media pembelajaran. [5]

Faktor-Faktor Penghambat pada Penilaian P5

Kurangnya pemahaman dan kesiapan guru itu sendiri dalam melaksanakan kegiatan P5, keterbatasan sumber daya, sarana prasarana, dan waktu, serta kurangnya pelatihan yang dapat diikuti oleh guru dalam penerapan dan penyusunan P5.

Pemahaman dan kesiapan guru yang kurang dalam menghadapi pelaksanaan program P5 menjadi salah satu penyebab pelaksanaan program P5 di sekolah ini belum bisa berjalan sesuai

[5] St. Aisyah Abbas Nurul Annisa Amin, 'Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka', *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan*, 5.1 (2024), 9–10.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 9 No 12 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

dengan yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena kurikulum merdeka baru diterapkan di kelas rendah tersebut, sehingga program P5 juga merupakan suatu hal yang baru bagi guru maupun peserta didik itu sendiri. Guru juga belum sepenuhnya memahami tujuan, prinsip, dan komponen pelaksanaan P5. Selain, kurangnya pemahaman dan kesiapan guru, faktor penyebab guru kesulitan dalam mengimplementasikan program P5 yaitu kurangnya sumber daya, sarana prasarana, dan juga waktu karena biasanya guru memiliki tugas lain seperti mengoreksi hasil belajar peserta didik atau mengerjakan hal lain di luar proses kegiatan pembelajaran. Hal ini membuat guru tersebut kurang optimal dalam merencanakan.

Pelaksanaan program P5 seharusnya memerlukan dukungan sumber daya yang memadai, misalnya seperti buku-buku pelajaran, materi pembelajaran yang relevan, dan fasilitas yang memadai. Selain itu sekolah hendaknya memiliki infrastruktur yang baik untuk mendukung pelaksanaan program P5. Misalnya memiliki ruang yang cukup untuk peserta didik bekerja kelompok atau laboratorium untuk melakukan eksperimen. Selain itu, guru juga sebaiknya dapat mengatur waktu dengan sebaik mungkin agar kegiatan P5 pelaksanaan program P5 dapat berjalan dengan teratur dan juga terencana. kurangnya pelatihan yang dapat guru ikuti dalam menerapkan dan menyusun program P5 juga menjadi salah satu faktor penyebab mengapa guru kesulitan dalam mengimplementasikan program P5 di sekolah. Hal ini dikarenakan guru kurang mendapatkan informasi tentang pelatihan-pelatihan implementasi kurikulum merdeka. Selanjutnya, kurangnya pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan dapat menghambat implementasi kurikulum merdeka. Pelatihan yang memadai diperlukan agar guru dan tenaga kependidikan dapat memahami konsep dan tujuan kurikulum merdeka, serta dapat mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing sekolah. [6]

Upaya Mengatasi Kesulitan Guru dalam Menerapkan penilaian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Berikut upaya untuk mengatasi kendala-kendala kesulitan guru PAI dalam penilaian P5 yaitu sebagai berikut: [7]

1. Merancang alokasi waktu dan dimensi profil pelalajar Pancasila Langkah awal dalam merancang program P5, kepala sekolah dan wakasek menentukan alokasi waktu pelaksanaan projek dan dimensi untuk setiap tema, agar dapat memetakan pelaksanaan projek pada satuan pendidikan tersebut.
2. Membentuk tim fasilitasi program P5 Kepala sekolah dan wakasek menentukan guru yang tergabung dalam tim fasilitasi projek yang berperan merancanakan projek, membuat modul projek, mengelolah projek, dan mendampingin peserta didik dalamm projek penguatan profil pelajar Pancasila.
3. Identifikasi kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan program P5 Kepala sekolah dan wakasek berserta tim fasilitasi program P5 dapat menilai tahap pelaksanaan projek berdasarkan Tingkat kesiapan satuan pendidikan.
4. Pemilihan tema Kepala sekolah, wakasek dan tim fasilitasi program P5 memilih minimal 2 tema (Fase A, B, C) dan minimal 3 tema (Fase D, E, F) dari 7 tema yang di tetapkan oleh

[6] Winda Nabila, Encep Andriana, and Siti Rokkmanah, 'Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar', *Dikdaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9.5 (2023), 2870–71.
[7] Pratama and others.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 9 No 12 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

kemendikbuddikti untuk di jalankan dalam satu tahun ajaran bedasarkan isu yang relevan di lingkungan peserta didik.

5. Penentuan topik spesifik yaitu Dari tema besar tim fasilitasi projek(dapat juga Bersama peserta didik) menentukan ruang lingkup isu yang spesifik sebagi projek
6. Merancang modul projek P5 Tim fasilitasi bekerja sama dalam merancang modul P5 dengan berdiskusi dalam menentukan elemen dan sub elemen profil, alur kegiatan projek, serta tipe asesmen yang sesuai dengan tujuan dan kegiatan projek.

HASIL WAWANCARA

Berdasarkan hasil wawancara oleh Bapak Ihsan, S.Ag sebagai guru PAI di SMPN 3 Kota Serang yaitu kesulitan dalam penilaian P5 pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Kota Serang menyebutkan bahwa sebenarnya dalam penilaian P5 kurikulum merdeka sama saja dengan Kurikulum 2013 hanya saja yang berubah kurikulumnya dan dalam penyajian materi dalam bentuk modul atau istilahnya RPP, namun penilaiannya itu sama saja. untuk menilai siswa dari segi tes Sumatif atau yang lain sama. Adapun perbedaannya dari segi penilaian ketika anak membuat projek itu difokuskan dalam mengikuti kegiatan projek P5 selama 2 minggu atau 3 minggu itu penilaian langsung dinilai oleh guru, karena dalam penilaian tersebut siswa dikelompokaan sehingga penilaian pun mudah. Jadi sebenarnya tidak sulit dalam penilaian P5 dari nilai atau dari nilai pribadinya masing-masing kan sama saja bahkan lebih mudah penilaian P5.

Aspek yang sulit dalam penilaian P5 untuk diterapkan itu mungkin dari segi sikap siswa sulit mempraktikkan Projek P5. Kalo segi pengetahuan sama saja, kemudian saya memilah memilihnya itu ada kesulitan dari segi penilaian pada saat siswa mempraktikkan kegiatan Projek P5. Tantangan yang dihadapi saat menerapkan penilaian P5 mungkin tidak sulit namun dari penerapan P5 tersebut mengarahkan anak-anak Indonesia ini supaya mengerti dengan Pancasilanya. Karena memang generasi anak-anak sekarang tidak sepenuhnya mengenal undang-undang Indonesia sampai 37 pasal dan ada yang tidak hafal. Di zaman sekarang kurangnya anak-anak Indonesia tidak mengetahui butir-butir pancasilanya dari 1 sampai 5. Jadi tantangan terbesar di masa sekarang teknologi seperti HP yang tidak dimanfatkan dengan baik. Akibatnya siswa kurangnya literasi pada minat baca siswa dan numerasinya.

Faktor yang menghambat pelaksanaan penilaian P5 yaitu dari segi waktu dan sumber dayanya. Pertama dari segi waktu yang tidak cukup karena menyesuaikan target jadi waktu yang sempit untuk menilai penilaian PAI dalam P5. kedua juga dari sumber daya dari siswa yang berbeda seperti kemampuan pengetahuannya. Kendala dalam memperoleh acuan atau penilaian P5 yaitu kendalanya itu sedikit karena dikerjakan bersamaoleh guru yang lain juga bisa sharing dengan guru senior yang gampang bisa diminta bantuan dan acuan dalam permasalahan penilaian P5. Kendala memang ada tapi mudah untuk dipecahkan karena banyak guru senior atau fasilitator P5 mempuni yang bisa mengatasi kendala tersebut.

Solusi yang dapat mengatasi kesulitan dalam pelaksanaan penilaian P5 pada mata pelajaran PAI salah satunya mengikuti atau mengadakan pelatihan yang bisa mendukung guru dalam mengatasi hal tersebut. Jadi dengan adanya pelatihan seperti kombel belajar itu kita bisa menyelesaikan solusi dari masalah yang dihadapi. Kemudian di sekolah juga ada guru penggerak jadi setiap ada hal-hal yang baru terkait kurikulum selalu memberikan ilmu atau

Vol. 9 No 12 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

informasi kepada para guru yang lain. Menjadikan para guru bisa memahami dan terbiasa dengan kurikulum tersebut. Harapan dalam pengembangan penilaian P5 ini harapannya lebih bagus, harapan selalu optimis dan berprasangka baik dengan adanya kurikulum merdeka. kalau menurut saya selalu optimis dan prasangka baik yang diserukan oleh pemerintah dan menerima dengan persentase baik dan selalu belajar dan terus belajar. Walaupun memang saya juga tidak mengerti dikurikulum merdeka karena memang baru tahun ini saya ditunjuk jadi ketua pelaksana P5 saya belajar memahaminya dan dibantu oleh para guru yang lainnya sehingga saya mengerti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa penilaian P5 pada mata pelajaran PAI secara umum dinilai tidak terlalu sulit. Meskipun ada perbedaan dengan sistem penilaian sebelumnya, terutama dalam penilaian proyek yang lebih berfokus pada proses dan kerja kelompok, secara keseluruhan mekanisme penilaiannya masih dapat dipahami dan diterapkan.

Namun, tantangan utama dalam penerapan P5 terletak pada aspek sikap siswa. Banyak siswa yang kesulitan dalam mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam proyek mereka. Selain itu, kurangnya literasi dan minat baca siswa juga menjadi kendala dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan. Faktor-faktor lain yang menghambat pelaksanaan penilaian P5 adalah keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, dan kurangnya acuan yang spesifik.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, Bapak Ihsan menyarankan beberapa solusi, seperti mengikuti pelatihan, memanfaatkan sumber daya guru penggerak, dan saling berbagi pengalaman dengan rekan sesama guru. Beliau juga menekankan pentingnya sikap optimis dan terus belajar dalam menghadapi perubahan kurikulum.Secara keseluruhan, wawancara ini menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa tantangan, para guru, termasuk Bapak Ihsan, berusaha untuk memahami dan menerapkan penilaian P5 dengan sebaik-baiknya. Harapannya, dengan dukungan dan kolaborasi yang baik, penilaian P5 dapat berjalan lebih efektif dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, Fitri Amelia, and Asnil Aida Ritonga, 'Problematika Guru PAI Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Di SMP Pahlawan Nasional Medan', *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 14 (2024), 242 <https://doi.org/10.22373/jm.v14i2.23437>

Asep Hernawan Herry, and Dewi Andriyani, 'Hakikat Kurikulum Dan Pembelajaran', *Modul Pembelajaran*, 2014, 6 <http://repository.ut.ac.id/4618/2/PEKI4303-M1.pdf>

Nabila, Winda, Encep Andriana, and Siti Rokkmanah, 'Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar', *Dikdaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9 (2023), 2870–71

Nurul Annisa Amin, St. Aisyah Abbas, 'Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka', *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan*, 5 (2024), 9–10

Pratama, Reo Tommi, Nur Hasanah, Syawaludin Syawaludin, Nizar Nizar, and Mustafiyanti Mustafiyanti, 'Praktek Pembuatan Konsep P5 Dalam Kurikulum PAI', *Jurnal Pendidikan Dan*

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 9 No 12 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

Ilmu Bahasa, 2 (2024), 206

Rahayu, Yulia, 'Problematika Kurikulum Di Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8 (2023), 3176–77